

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal dan Teknologi terhadap Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan

Ni Nyoman Yuni Kariyani*¹, Made Ary Meitriana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali

e-mail: yunikariyani97@gmail.com*¹, ary.meitriana@yahoo.co.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
1 Juli 2021

Tanggal diterima:
21 April 2022

Tanggal
dipublikasikan:
26 Juni 2022

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui (1) pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi secara parsial terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, (2) pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi secara simultan terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, (3) besarnya pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. Penelitian kausal ialah jenis yang dipergunakan pada studi ini dengan populasi pelaku UMKM formal yang terdapat di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 2.365 dengan sampel yang digunakan yaitu 343 responden dan ditentukan melalui penggunaan rumus Slovin. Pengumpulan informasi penelitian melalui wawancara dan kuesioner dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya (1) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan, dan modal terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. Sedangkan, teknologi tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, (2) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, (3) besarnya pengaruh tingkat pendidikan, modal, dan teknologi terhadap daya saing UMKM adalah sebesar 51,3% sedangkan 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pengutipan:
Kariyani, N.N
Yuni, Meitriana,
M.A. (2022).
Pengaruh Tingkat
Pendidikan,
Modal dan
Teknologi
terhadap Daya
Saing Usaha
Mikro, Kecil dan
Menengah
(UMKM) di
Kecamatan
Sawan. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(1),
1-11
<https://doi.org/10.23887/jipe.v14i1.36385>

Kata kunci: Tingkat Pendidikan; Modal; Teknologi; Daya Saing; UMKM

Abstract

The purpose of this study is to determine (1) the effect of the level of education, capital and technology partially on the competitiveness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District, (2) the influence of the level of education, capital and technology simultaneously on business competitiveness. micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District, (3) the magnitude of the influence of the level of education, capital and technology on the competitiveness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District. This type of research is causal research with a quantitative approach. The population in this study were all formal MSMEs in Sawan District, Buleleng Regency as many as 2,365 with a sample of 343 respondents who were determined using the Slovin formula. Data collection methods used are interviews and

questionnaires. Then, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) there is a partially significant influence between the level of education, and capital on the competitiveness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District. Meanwhile, technology does not affect the competitiveness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District, (2) there is a simultaneous significant effect between the level of education, capital and technology on the competitiveness of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sawan District, (3) the magnitude of the influence of the level of education, capital, and technology on the competitiveness of MSMEs is 51.3% while 48.7% is influenced by other variables not tested in this study.

Keywords : Level of education; Capital; Technology; Competitiveness; MSMEs

PENDAHULUAN

Mengglobalnya perekonomian dunia yang diiringi dengan persaingan bebas di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) tentu saja akan memunculkan banyak pelaku untuk terlibat di dalamnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan bisa menjadi pelaku penting dalam kondisi seperti ini, terutama bagi Negara berkembang seperti Negara Indonesia. Keberadaan UMKM sudah meyakinkan sumber daya kewirausahaan dan peluang lapangan kerja yang luas untuk masyarakat, sehingga sector UMKM dikatakan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Selain itu UMKM memiliki peran didalam menyalurkan hasil-hasil konstruksi, UMKM pun sudah terjamin tidak terpengaruh kepada krisis (Wulansari, 2015).

Berdasar Pemerintah no 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah bisnis yang dikerjakan individu perorangan ataupun badan usaha dengan pagedaran maksimal Rp50 miliar di setiap tahunnya. Didalam perkembangan ekonomi Indonesia UMKM senantiasa dipandang sebagai divisi yang memiliki peran penting, dikarenakan dominan jumlah penduduk memiliki pendidikan yang rendah dan hidup pada aktivitas bisnis kecil baik di bidang tradisional ataupun modern, juga sanggup mengambil tenaga kerja yang banyak.

Berbagai pihak telah mengakui pentingnya keberadaan UMKM, makasetiap daerah harus berupaya memberdayakan UMKM yang ada agar dapat terus berkembang dan menumbuhkan UMKM baru karena dapat meningkatkan pendapat daerah. Kabupaten Buleleng ialah Kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang terdiri atas 9 kecamatan, 19 kelurahan, dan 129 desa dan total luas wilayahnya sebesar

1.364,73 Km² dengan persebaran penduduknya 598 jiwa/Km² (BPS). Dengan keadaan secara geografis dan administratif Kabupaten Buleleng yang demikian, memberikan peluang besar bagi berkembangnya UMKM, berbagai sector UMKM berkembang di Kabupaten Buleleng yaitu, sector perdagangan, perindustrian, pertanian dan non pertanian serta aneka jasa. Perkembangan jumlah UMKM formal berbagai sector di Kabupaten Buleleng cenderung naik dengan persentase peningkatan mencapai 5% tiap tahunnya. Terdapat sebanyak 33.910 unit usaha dari berbagai sector dan tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Buleleng yang terdata sepanjang tahun 2019 pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng, jumlah ini hanya bertambah 3% dari tahun sebelumnya sebanyak 32.907 unit usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase peningkatan jumlah UMKM formal di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019.

Berdasarkan data pada tabel 1 yang didapat pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng, Kecamatan yang

paling sedikit terjadinya penambahan UMKM pada tahun 2019 adalah

Kecamatan Sawan, yaitu hanya sebanyak 30 unit usaha dari berbagai sektor.

Table 1. UMKM Berdasarkan Sektor Usaha di Kecamatan Sawan Tahun 2019

No.	Sektor Usaha	Jumlah
1	Perdagangan	2.365
2	Perindustrian	281
3	Pertanian Non Pertanian	213
4	Aneka Jasa	167
Total		3.026

Sumber: Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng 2019

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat total 3.026 unit usaha di Kecamatan Sawan yang di dominasi oleh sektor perdagangan seperti toko kelontong atau pedagang enceran, karena sektor perdagangan yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat dengan menyediakan berbagai jenis kebutuhan sehari-hari. Dengan fakta tersebut banyak orang yang lebih berminat membuka usaha perdagangan, selain barang-barang bisa dijual juga bisa digunakan sendiri untuk kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, hal ini membuat lebih banyaknya pesaing di sektor perdagangan dibandingkan sektor yang lainnya dan menarik untuk diteliti.

Akan tetapi, banyak usaha dagang di Kecamatan Sawan yang tidak mampu bertahan menghadapi munculnya pesaing baru dalam bidang yang sama, apalagi di era saat ini dimana semua serba canggih membuat persaingan usaha semakin ketat. Usaha yang sudah berdiri lama bisa kalah saing dengan usaha baru yang memiliki modal yang lebih besar, berteknologi canggih dan dikelola oleh pengusaha dan karyawan yang berpendidikan tinggi. Beberapa hal tersebut menjadi faktor daya saing usaha yang seharusnya dimiliki dari masing-masing pengusaha sehingga mampu mempertahankan eksistensinya (Tambunan, 2017). Faktor-faktor tersebut yaitu pertama tingkat pendidikan, menurut Tambunan (2017) keahlian seorang pengusaha dapat dilihat dari seberapa luas wawasan bisnisnya. Wawasan pengusaha yang luas merupakan hal

terpenting untuk pembaruan dan sudah tidak dijadikan rahasia umum bahwasanya pembaruan ialah kunci utama dalam persaingan. Pengusaha dapat menempuh jalur pendidikan formal, in formal, dan non formal untuk dapat mendapatkan wawasan tersebut (Yusuf, 1982). Kedua, modal sebagai sebuah kekayaan yang dimiliki oleh yang memiliki usaha, bisa didalam wujud barang ataupun uang untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Modal tersebut dipergunakan oleh yang memiliki usaha dalam melangsungkan usahanya agar bisa mendapat perkembangan dan menjaga eksistensi usahanya, (Purwanti, 2012). Ketiga, teknologi Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas didalam sebuah bisnis. Melalui tersedianya peralatan itu, maka dapat memudahkan tenaga kerja dalam menciptakan barang dan nantinya bisa memberikan penambahan produktivitas tenaga kerja dan menambah tingkat inovasi dan kreatifitas produk sehingga mampu bersaing dengan produk dari usaha-usaha lain (Suharyadi & Purwanto, 2004).

Berdasarkan survey yang dikerjakan kepada Usaha Mikro, kecil dan Menengah sektor dagang di Kecamatan Sawan, menunjukkan bahwa terdapat usaha yang tidak mampu berdiri lama, bahkan ada yang hanya mampu bertahan selama 1 tahun saja, ditengah persaingan usaha yang semakin ketat karena munculnya usaha baru di sektor yang sama yaitu perdagangan, bahkan produk yang ditawarkan pun sama. Beberapa pemilik

toko yang sempat diwawancarai, salah satunya Bapak Putu Kariada yang beralamat di Dusun Dauh Munduk Desa Bungkulan mengeluhkan bahwa tokonya terancam gulung tikar jika terus bermunculan toko baru dengan modal yang lebih besar sehingga dapat menawarkan produk yang lebih lengkap daripada tokonya. Beliau merasa bahwasanya pokok yang dimilikinya tidaklah mencukupi untuk dapat mengembangkan bisnisnya agar mampu bertahan di tengah persaingan.

Selain Bapak Putu Kariada toko lainnya yang sempat diwawancarai adalah toko milik Ibu Gusti Made Mardeni di Dusun Kloncing Desa Kerobokan. Ketika wawancara dilakukan, produk yang terpajang di toko sudah tidak lengkap lagi karena beliau sudah tidak memiliki modal untuk membeli barang dagangan sedangkan hasil penjualan sebelumnya sudah digunakan mencukupi kebutuhan keluarganya selama pandemi. Beliau menuturkan bahwa akhir-akhir ini tokonya sepi, banyak pelanggan yang beralih ke toko lain karena produk di toko Bu Gusti tidak lengkap lagi. Sehingga, toko yang berdiri sejak Agustus 2019 tersebut akan beliau tutup dan memilih melakukan pekerjaan lain.

Sama halnya dengan kedua toko diatas Toko Ayu yang beralamat di Br. Dinas Tengah, Desa Sinabun, toko ini sudah berdiri sejak bulan oktober 2009 dan harus rela gulung tikar pada tahun 2018 lalu karena banyaknya usaha yang sama bermunculan di tempat tersebut. Salah satu toko baru yang dimaksud adalah Toko Piliada yang berdiri pada awal tahun 2018. Toko ini sudah menggunakan alat pembayaran modern sehingga pembeli tidak perlu menunggu lama untuk membayar barang belanjanya, apalagi pada zaman sekarang konsep waktu adalah uang sangat dipegang teguh masyarakat. Selain itu dengan pendidikan pemilik Toko Piliada yang bernama Ibu Putri ini, beliau selalu memiliki cara menarik minat masyarakat untuk berbelanja di tokonya, seperti mengadakan promo, melakukan inovasi baru dari segi jenis produk yang

dijual disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya dapat beliau lakukan karena didukung oleh modal yang cukup besar, sehingga Toko Piliada mampu mempertahankan eksistensinya sampai saat ini meski banyak usaha yang sama bermunculan di dekatnya seperti Toko Tiga Putra, Toko Bagiarta dan Toko Mangku Alit yang tepat berada di depan Toko Piliada.

Berdasar perolehan hasil tanya jawab yang dilangsungkan dengan pelaku UMKM yang ada di daerah Kecamatan Sawan, seperti paparan diatas. Dapat diketahui bahwa UMKM di Kecamatan Sawan memiliki masalah pada tingkat daya saing usaha mereka, karena modal yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, dan penggunaan teknologi yang masih kuno.

Berdasarkan masalah itu, kemudian maksud dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui apakah tingkat pendidikan, modal dan teknologi berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. Untuk dapat memahami penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan, maka masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

melambangkan kesanggupan didalam memperoleh hasil dengan cepat dan tentunya baik dari usaha lain atau pesaing. Adapun indikator daya saing yang dipergunakan pada studi ini diantaranya pertumbuhan nilai/volume output, pangsa pasar, nilai omset, profit, produktivitas/efisiensi (Tambunan, 2017).

Pertumbuhan nilai/volume output merupakan output atau produk yang dihasilkan oleh suatu usaha haruslah meningkat terus menerus yang menandakan bahwa produk suatu tersebut dapat menguasai pasar dibanding produk sejenis dari usaha lain. Pangsa pasar yaitu daya saing suatu usaha dapat dilihat dari seberapa besar bagian pasar yang dapat dikuasai oleh usaha tersebut.

Penguasaan pasar menilai kinerja relative pada perusahaan kepada pesaing. Hal tersebut bisa mencirikan sampai dimana kekuatan kedudukan perusahaan pada sebuah pasar. Nilai omset ialah keseluruhan produk yang berhasil diperjualkan. Kemudian sebutan omset ini yang bisa dinyatakan seperti pemasukan kotor atau tanpa disusutkan biaya-biaya. Sebuah usaha dengan tingkat daya saing yang tinggi akan memiliki nilai omset yang tinggi juga. Profit adalah harga jual karena sebuah produk yang telah disusutkan bersama dengan biaya-biaya lain. Sama halnya dengan omset, jika profit suatu usaha itu tinggi maka dipastikan tingkat daya saing usaha tersebut juga tinggi. Kemudian produktivitas/ efisiensi yaitu suatu usaha dengan produktivitas dan efisiensi yang tinggi menunjukkan tingkat daya saing dari usaha tersebut. Produktivitas yang tinggi dimana seseorang dalam menjalankan usahanya mengerjakan kewajibannya dengan periode cepat tanpa mengorbankan kualitas yang ditentukan.

Daya Saing

Daya saing ialah salah satu gagasan pada umumnya dipergunakan didalam ekonomi, umumnya merujuk pada tanggung jawab kepada perlawanan pasar didalam perkara perusahaan-perusahaan dan kesuksesan didalam persaingan internasional pada hal Negara-negara (Yuniarta, 2017). Daya saing melambangkan kesanggupan didalam memperoleh hasil dengan cepat dan tentunya baik dari usaha lain atau pesaing. Adapun indikator daya saing yang dipergunakan pada studi ini diantaranya pertumbuhan nilai/volume output, pangsa pasar, nilai omset, profit, produktivitas/efisiensi (Tambunan, 2017).

Pertumbuhan nilai/volume output merupakan output atau produk yang dihasilkan oleh suatu usaha haruslah meningkat terus menerus yang menandakan bahwa produk suatu tersebut dapat menguasai pasar dibanding produk sejenis dari usaha lain. Pangsa pasar yaitu daya saing suatu usaha dapat dilihat dari seberapa besar bagian pasar yang

dapat dikuasai oleh usaha tersebut. Penguasaan pasar menilai kinerja relative pada perusahaan kepada pesaing. Hal tersebut bisa mencirikan sampai dimana kekuatan kedudukan perusahaan pada sebuah pasar. Nilai omset ialah keseluruhan produk yang berhasil diperjualkan. Kemudian sebutan omset ini yang bisa dinyatakan seperti pemasukan kotor atau tanpa disusutkan biaya-biaya. Sebuah usaha dengan tingkat daya saing yang tinggi akan memiliki nilai omset yang tinggi juga. Profit adalah harga jual karena sebuah produk yang telah disusutkan bersama dengan biaya-biaya lain. Sama halnya dengan omset, jika profit suatu usaha itu tinggi maka dipastikan tingkat daya saing usaha tersebut juga tinggi. Kemudian produktivitas/ efisiensi yaitu suatu usaha dengan produktivitas dan efisiensi yang tinggi menunjukkan tingkat daya saing dari usaha tersebut. Produktivitas yang tinggi dimana seseorang dalam menjalankan usahanya mengerjakan kewajibannya dengan periode cepat tanpa mengorbankan kualitas yang ditentukan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM ialah bisnis perdagangan yang diurus oleh badan usaha atau perorangan yang berkaitan dalam bisnis ekonomi produktif bersamaan terhadap ukuran yang ditentukan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 (Dina Amalia, 2018). Rudjito (2003) UMKM ialah bisnis kecil yang dapat memberikan bantuan pada perekonomian Indonesia. Dinyatakan dapat menolong perekonomian Indonesia dikarenakan dengan UMKM mampu mewujudkan lapangan pekerjaan baru dan mampu menambah devisa Negara melalui pajak badan usaha.

Kemudian bisa ditarik simpulan bahwasanya UMKM ialah bisnis dalam berbagai bidang yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM mempunyai peranan didalam kegiatan perekonomian karena

semua pelaku ekonomi tercakup di dalamnya.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, pendidikan merupakan segenap sesuatu bisnis dalam membangun watan dan membangun kapabilitas individu, jasmaniah dan rohani yang berlanjut seumur hidup, baik disekolah atau diluar pada kegiatan pengembangan kesatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur beralaskan Pancasila. Pendidikan adalah wujud investasi pada sektor sumber daya manusia yang memiliki peran didalam mendorong perkembangan ekonomi. Investasi ini ialah investasi berjangka panjang disebabkan keuntungannya baru bisa terasa sesudah 10 tahun (Atmanti, 2005). Selanjutnya Redja Mudyaharjo (2010:3) menyatakan bahwasanya pendidikan merupakan Kehidupan. Pendidikan ialah seluruh kejadian dalam mempelajari hal yang berlanjut dalam segenap lingkungan dan selama hidup. Pendidikan merupakan segenap keadaan hidup yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang.

Pada studi ini indikator yang dipergunakan pada variabel tingkat pendidikan menyesuaikan dengan suasana objek yang diteliti yaitu tingkat pendidikan yang berwujud pendidikan formal, in formal dan pendidikan non formal dilihat dari segi objek penelitian karena dalam menjalankan sebuah usaha seorang wirausaha tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang usaha di dalam sekolah tetapi juga bisa belajar secara otodidak dari pengalaman yang dimiliki. Tingkat pendidikan seorang pelaku bisnis dapat berpengaruh pada pengetahuan, peristiwa, gagasan serta keterampilan yang dimiliki wirausahawan dalam rangka membangun usaha sehingga mampu mempertahankan eksistensi usahanya.

Modal

Slamet (2014:106) menyatakan bahwasanya Modal ialah segenap wujud dari harta yang dipergunakan sebagai

produksi lebih banyak sebuah kekayaan. Kemudian Ashari (dalam (Utari & Dewi, 2014) Modal ialah unsur yang memiliki peranan penting pada cara pengerjaan, disebabkan modal dibutuhkan sewaktu pengusaha ingin membangun perusahaan terbarunya atau digunakan dalam mengembangkan bisnis yang telah tersedia, tanpa modal yang ada demikian akan dapat mempengaruhi pada lancarnya berbisnis, dengan begitu dapat mempengaruhi pemasukan yang didapat. Disesuaikan bersama kategori skala bisnisnya, UMKM tidak membutuhkan modal pada jumlah yang sangat tinggi.

Adapun beberapa indikator modal usaha yang dikemukakan oleh Endang Purwanti (dalam (Tambunan, 2017), diantaranya modal selaku prasyarat untuk bisnis, penggunaan modal ekstra, dan besar modal. Modal digunakan untuk prasyarat dalam membangun bisnis ialah modal usaha absolut dibutuhkan dalam mengerjakan aktivitas bisnis. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya tiap bisnis atau perusahaan memerlukan modal atau bayaran untuk bisa beroperasi. Pemanfaatan modal tambahan yaitu uluran modal yang diambil mustahik dipergunakan dalam melangsungkan bisnisnya dengan begitu volume atau omset penjualan dan laba yang didapat mampu bertambah. Besar modal ialah unsur usaha yang sebaiknya disediakan sebelum berbuat kegiatan. Besar maupun kecilnya modal dapat memberikan pengaruh kepada pengembangan bisnis didalam tercapainya penghasilan. Besar atau kecilnya modal yang diperlukan bergantung kepada besar kecilnya bisnis yang akan dibangun.

Teknologi

Teknologi ialah alat yang dipergunakan dalam melancarkan produktivitas didalam suatu bisnis. Melalui tersedianya alat itu, akan memudahkan pekerjaan dalam memproduksi barang dan dapat menambah produktivitas para pekerja dan menambah tingkat inovasi dan kreatifitas produk sehingga mampu bersaing dengan produk dari usaha-usaha lain. Terdapat banyak faktor yang

mempengaruhi pengembangan teknologi UMKM, diantaranya kesanggupan SDM dalam membina teknologi, kesediaan modal dalam penciptaan teknologi, tugas lembaga-lembaga penelitian yang menunjang perkembangan teknologi dan kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi & Purwanto, 2004).

Menurut Suparmoko & Irawan, (2003)), teknologi diartikan menjadi penggantian didalam tugas pembuatan yang muncul didalam cara produksi yang tersedia. Oleh karenanya senantiasa diusahakan terdapat pergantian teknik agar ada pemakaian yang maksimal. Selanjutnya dapat ditarik simpulan bahwasanya teknologi ialah bagian dari sebuah integral yang dapat dijumpai didalam suatu sistem, guna mempermudah aktivitas manusia dan menyederhanakan pekerjaan kompleks, menghemat waktu dan tenaga. Maflikhah, (2010) menyampaikan sebagian dimensi terkait pemanfaatan teknologi informasi. Kegunaan bersama estimasi dua unsur dipisahkan atas dua kelompok yakni kemanfaatan dan efektivitas.

METODE

Jenis studi ini ialah kausal melalui pendekatan kuantitatif yang berguna mengukur suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono,

2014). Populasi pada studi ini ialah segenap pelaku UMKM formal di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan total 2.365 dengan sampel yang dipergunakan yaitu 343 penjawab yang ditentukan melalui penggunaan rumus Slovin dan mempergunakan purposive sampling. Responden yang dipergunakan pada pengambilan sampel ini diantaranya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, terdaftar di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng atau bersifat formal, dan bergerak di usaha perdagangan. Pada studi ini mempergunakan sumber data primer berupa kuesioner dan sekunder yang berupa file atau dokumen dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng. Sebelum kuesioner dapat disebarkan kepada responden diharuskan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dibantu dengan alat SPSS 16.0 for Windows. Instrumen dinyatakan valid apabila tingkat kesalahan alpha 0,05 nilai r hitung > r tabel atau nilai sig. < 0,05, kemudian dinyatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60. Regresi linear berganda ialah teknik analisis yang dipergunakan pada studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Daya Saing UMKM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,402	1,231		25,509	,000
1 Tingkat Pendidikan	,261	,073	,191	3,595	,000

a. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Berdasar tabel 2 bisa diperhatikan hasil uji parsial variabel tingkat pendidikan (X1) didapat nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu bisa ditarik simpulan

bahwasanya ada kontribusi positif yang signifikan secara parsial atau individual antar tingkat pendidikan terhadap daya saing UMKM. Dengan kata lain, terdapat pengaruh tingkat pendidikan pada daya

saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.

Tabel 3. Hasil Uji t Pengaruh Modal Terhadap Daya Saing UMKM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30,517	1,064		28,672	,000
1 Modal	,328	,065	,262	5,011	,000

a. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Berdasar tabel 3 bisa diperhatikan hasil uji parsial variabel modal (X2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan begitu bisa ditarik simpulan bahwasanya ada kontribusi positif yang

signifikan secara parsial atau individual antara modal terhadap daya saing UMKM. Dengan kata lain, terdapat pengaruh modal terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.

Tabel 4. Hasil Uji t Pengaruh Teknologi Terhadap Daya Saing UMKM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	34,065	1,228		27,749	,000
1 Teknologi	,176	,124	,076	1,415	,158

a. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

Berdasarkan tabel 4 bisa diperhatikan hasil uji parsial variabel teknologi (X3) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,158 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan begitu bisa ditarik simpulan bahwasanya ada kontribusi negatif yang

signifikan secara parsial atau individual antara variabel teknologi terhadap daya saing UMKM. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.

Tabel 5. Hasil Uji F Tingkat Pendidikan, Modal dan Teknologi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324,277	3	108,092	11,374	,000 ^b
	Residual	3221,757	339	9,504		
	Total	3546,035	342			

a. Dependent Variable: Daya Saing UMKM

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tingkat Pendidikan, Modal

Berdasarkan tabel 5 ANOVA diatas dapat dilihat hasil uji secara simultan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka

H0 ditolak. Hal ini disesuaikan pada kriteria pengambilan keputusan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang

signifikan secara simultan antar tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap

daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,513	,383	,98281

a. Predictors: (Constant), Teknologi , Tingkat Pendidikan, Modal

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas diperoleh nilai korelasi 0,610. Nilai tersebut bisa dijelaskan bahwasanya pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing UMKM di kategori kuat. Dari tabel tersebut, juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R

square) sebesar 0,513. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh tingkat pendidikan (X1), modal (X2) dan teknologi (X3) terhadap daya saing UMKM (Y) yakni 51,3% kemudian 48,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika membagikan kuesioner guna memperoleh data, peneliti menemukan fakta bahwa wirausaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih sigap dalam mengelola usahanya, seperti melayani konsumen, menanggapi permintaan, menangani keluhan, serta selalu berusaha untuk berinovasi. Hasil analisis data dalam studi ini membuktikan jikalau tingkat pendidikan mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Sehingga sejalan dengan teori dari (Tambunan, 2017). Hasil ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Annisa Diana Haq, 2016) bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing UMKM, yang mana terdapat usaha yang harus menutup usahanya akibat tidak memiliki faktor daya saing, salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang mendukung.

Selain melihat dari variabel tingkat pendidikannya, ditemukan juga fakta bahwa usaha dengan persediaan produk/barang dagangan yang heterogen lebih banyak pengunjung daripada usaha yang minim persediaan produk/barang dagangan dan

jenisnya homogenya. Usaha yang mampu menyediakan persediaan barang dagangan yang banyak tentunya menyiapkan modal yang tidak sedikit. Modal memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Sejalan pada penelitian ini (Tambunan, 2017) menyatakan bahwa untuk mendukung wirausahawan mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan bisnis, diperlukan modal yang cukup untuk menunjang segala keputusan operasional usahanya. Kajian empiric ini didukung (Putri, n.d.) bahwasanya terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan peran business development service kepada perkembangan bisnis secara bersamaan. Diartikan jika karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan peran business development service akan berkembang dengan baik jika dikelola dengan baik.

Sedangkan usaha yang dalam operasionalnya menggunakan teknologi canggih seperti salah satunya komputer/mesin kasir sebagai alat pembayaran, lebih dapat menarik konsumen untuk berbelanja pada usaha tersebut, karena sistem pembayaran yang praktis dan cepat serta mengurangi tingkat kesalahan. Namun, pada beberapa usaha

teknologi tidak menjadi tolak ukur ramai atau tidaknya konsumen. Meskipun pencatatannya secara manual menggunakan kertas toko grosir tersebut tetap ramai konsumen, karena pemilik usaha yakin jika karyawannya memiliki keahlian dalam sistem pencatatan secara manual dengan baik. Itulah mengapa, dalam hasil analisis data yang dilakukan peneliti, bahwa teknologi belum mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Tentunya hasil ini tidak sejalan dengan teori dari (Tambunan, 2017) mengemukakan bahwasanya teknologi adalah salah satu dari lima faktor yang harus dimiliki wirausahawan agar dapat menambah dan meningkatkan daya saing sebuah usaha.

Kemudian hasil uji secara simultan, berdasarkan penganalisisan data yang dilaksanakan pada studi ini dan didukung berdasar kenyataan yang dijumpai memperlihatkan bahwasanya tingkat pendidikan, modal dan teknologi memiliki pengaruh simultan yang positif dan signifikan terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. Hal tersebut sejalan teori dari (Tambunan, 2017) bahwa terdapat lima faktor yang harus dimiliki wirausahawan agar dapat menambah dan meningkatkan daya saing usahanya, tiga faktor yang paling dominan yaitu tingkat pendidikan, modal dan teknologi.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Artinya apabila tingkat pendidikan seorang wirausaha rendah, maka daya saing usahanya akan rendah, begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendidikan wirausaha tinggi maka daya saing usahanya pun akan tinggi.

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Artinya apabila modal yang dimiliki sebuah usaha itu kecil, maka daya saing usahanya akan rendah, sebaliknya jika modal usaha yang dimiliki besar, maka daya saing usahanya pun akan tinggi.

Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Artinya apabila teknologi yang digunakan dalam sebuah usaha itu banyak ataupun

terbatas, tidak akan mempengaruhi daya saing usaha tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan hipotesis yang sudah dijelaskan. Selanjutnya dapat ditarik simpulan bahwa.

- 1) Berdasar uji t dapat ditarik simpulan bahwasanya ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Sawan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan yang dimiliki tinggi, maka daya saingnya meningkat. Namun apabila tingkat pendidikan yang dimiliki rendah, maka daya saingnya menurun. Hal ini ditunjukkan dengan variabel tingkat pendidikan (X1) mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- 2) Berdasarkan uji t dapat ditarik simpulan bahwasanya ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Sawan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal yang dimiliki besar, maka daya saingnya meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila modal yang dimiliki kecil, maka daya saingnya menurun. Hal ini ditunjukkan dengan variabel modal (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- 3) Berdasar uji t dapat ditarik simpulan bahwasanya tidak ada pengaruh antara teknologi terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Sawan. Menunjukkan bahwa ada tidaknya pembaruan teknologi yang digunakan pada suatu usaha tidak mempengaruhi daya saing usaha tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan variabel teknologi (X3) memiliki nilai signifikansi $0,158 > 0,05$.
- 4) Berdasar uji F dinyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing UMKM di Kecamatan Sawan, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Didalam hal ini memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, menjadi faktor daya saing karena

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mampu mengelola modal yang besar dan menggunakan teknologi canggih atau pembaharuan teknologi sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha tersebut.

Saran

Terdapat beberapa usulan yang bisa peneliti berikan yaitu bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan, berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, banyak usaha yang memulai usahanya dengan ketidaksiapan. Hal itu terlihat dari modal yang disiapkan tidak cukup untuk menunjang operasional usaha, tingkat pendidikan yang rendah sehingga wawasan akan dunia bisnis juga rendah, teknologi yang digunakan pun kurang canggih, sehingga usia usaha mereka tidak panjang. Maka dari itu disarankan agar, UMKM di Kecamatan Sawan mempersiapkan unsur apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada daya saing tersebut sehingga dapat mempertahankan usahanya.

Bagi Pemerintah, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah suatu tonggak perekonomian di Indonesia, ditambah disituasi seperti sekarang ini disarankan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan UMKM yang ada dengan cara memberikan sosialisasi, pembinaan atau pelatihan UMKM agar pelaku usaha memiliki bekal dalam mengembangkan usahanya dan bersaing dengan usaha lain.

Bagi Akademik, generasi muda sebagai pembawa perubahan disarankan agar dapat mengembangkan sebuah inovasi dalam bidang perdagangan guna membantu usaha-usaha kecil agar dapat bersaing di tengah derasnya arus persaingan, sehingga tidak ada usaha yang dipaksa tutup karena kekurangan modal ataupun rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng 2019. (2019). *Jumlah UMKM di Kabupaten*

Buleleng. Buleleng.

- Mafliqhah, N. (2010). Peran Teknologi Informasi pada Niat untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta (Sebuah Pengujian terhadap Teori Difusi Inovasi). *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UU UMKM)*.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5.
- Putri, K. . (n.d.). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis UNDP*.
- Rudjito. (2003). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis* (Makalah Yang Disampaikan Pada Seminat Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI).
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:CV Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2004). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko, & Irawan. (2003). *Ekonomika Pembangunan* (Edisi keen). Yogyakarta:BPFE UGM.
- Tambunan, T. . (2017). *Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *EP Unud*, 3.
- Wulansari, A. (2015). *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep Opop-Ovp-Ovoc*. Yogyakarta:Media Pressin.
- Yuniarta, G. A. (2017). *Program Pendampingan Wirausaha dalam Rangka Peningkatan Daya Saing UMKM di Kabupaten Buleleng*.
- Yusuf, M. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia.